

**ANALISIS PENGUNGKAPAN AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) PADA INDUSTRI SENSITIF**

Oleh:

Yuna Setyaningtyas

232014140

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Guna Memenuhi Sebagian dari

Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI: AKUNTANSI



PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2018



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuna Setyaningtyas
NIM : 232014140 Email : 232014140@student.uksw.edu
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi
Judul tugas akhir : Analisis Pengungkapan Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Sensitif
Pembimbing : Arthik Davianti, SE.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 13 April 2018



Yuna Setyaningtyas

Tanda tangan & nama terang mahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuna Setyaningtyas
NIM : 232014140 Email : 232014140@student.uksw.edu
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi
Judul tugas akhir : Analisis Pengungkapan Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Sensitif

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☐ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☒ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 13 April 2018

Yuna Setyaningtyas

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Arthik Davianti, SE.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERSETUJUAN UNGGAH TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arthik Davianti, SE, MSi, Ph.D. Akt. CA. CSRS.

Jabatan : Pembimbing

Dengan ini menyatakan persetujuan untuk mengunggah hanya judul dan abstrak penelitian berikut ke Repositori Perpustakaan Universitas dan atau Portal GARUDA:

Judul : Analisis Pengungkapan Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Sensitif

Penulis : Yuna Setyaningtyas

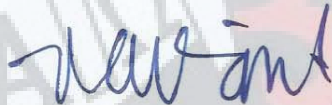
NIM : 232014140

Fakultas/ Progdil : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Naskah tesis keseluruhan akan dipublikasi di media lain. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 13 April 2018

Yang menyatakan,



Arthik Davianti, SE, MSi, Ph.D. Akt. CA. CSRS.

Mengetahui



Dr. Theresia Woro Damayanti. SE., M.Si., Ak., CA.
Kaprogdi Akuntansi, FEB-UKSW



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Jalan Diponegoro 52-60
Phone: (0298) 21212, 311881
Salatiga 50711-Indonesia
Fax. (0298)-21433

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuna Setyaningtyas
NIM : 232014140
Program Studi : Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi:

Judul : Analisis Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Sensitif
Pembimbing : Arthik Davianti, SE., M.Si, Ph.D. Akt. CA. CSRS
Tanggal diuji : 6 April 2018

adalah benar-benar karya Saya.

Didalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 13 April 2018
Yang memberi pernyataan,



Yuna Setyaningtyas

ANALISIS PENGUNGKAPAN AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA INDUSTRI SENSITIF

Oleh:

Yuna Setyaningtyas

232014140

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Guna Memenuhi Sebagian Dari

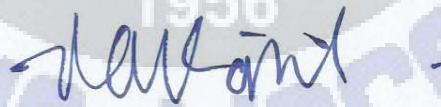
Persyaratan – persyaratan Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Disetujui Oleh :



Arthik Davianti, SE, MSi, Ph.D. Akt. CA. CSRS.

Pembimbing

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2018

MOTTO

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”
(HR. Thabrani)

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan akhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu”
(HR. Ibnu Asakir)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan Shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada dijalan Allah”
(HR. Turmudzi)



KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan karena atas kelimpahan rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini berjudul “Analisis Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Sensitif”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam industri-industri yang dianggap sensitif berdasarkan risiko yang sesuai dengan kegiatan operasional masing-masing perusahaan pada tahun 2012-2016. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu segala kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat Penulis harapkan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati tugas akhir ini Penulis persembahkan kepada segenap pembaca. Meski hanya sebersit Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Salatiga, Maret 2018

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kepada Tuhan, karena pada akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Sensitif” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Akuntansi.

Pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan segala dukungan, doa, perhatian, dan kasih sayang yang teramat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Adikku tersayang Birgita Charen M. yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulisan Tugas Akhir dapat diselesaikan.
3. Ibu Arthik Davianti, SE., M.Si, Ph.D. Ak. CA. CSRS. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan waktu dan berbagi ilmu untuk selalu membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Hari Sunarto, SE., MBA., Ph.D. selaku wali studi yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sejak semester 1 hingga semester 8.
5. Ibu Roos Kities Andadari, SE., MBA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staf pengajaran Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang telah membantu proses administrasi.
8. Gilang Setyo N. yang telah memberikan dorongan dan perhatian dalam proses penulisan Tugas Akhir ini hingga selesai.
9. Sahabatku yang terkasih Lani, Rissa, Ayuk, Nita, Devita, Syta, Diah, Tika, Yuli, dan Dwi yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman seperjuangan bimbingan dari proposal hingga skripsi Keke, Jean, Ana, Christya, Nindya, Kemal, dan Vero yang telah berjuang bersama dan memberikan dukungan serta semangat bagi penulis.

11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan membalas segala kebaikan, bantuan, dukungan, serta doa kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya Tugas Akhir ini. Semoga kertas kerja ini membawa manfaat untuk kedepannya.

Salatiga, 5 Maret 2018

Penulis

Yuna Setyaningtyas



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	ii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TIDAK DIUNGGAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
SARIPATI.....	xvi
PENDAHULUAN.....	1
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
<i>Stakeholder Theory</i>	5
<i>Corporate Social Responsibility</i>	6
Pengungkapan CSR.....	7
Risiko Bisnis.....	7
Kesesuaian Pelaporan CSR dengan Risiko Perusahaan.....	8
METODE PENELITIAN.....	9
Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	9
Populasi dan Sampel.....	9
Metode Analisis Data.....	10
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
Gambaran Pengungkapan.....	11
Hasil Pengumpulan Data.....	25
Hasil Uji Fisher dan Pembahasan.....	27
SIMPULAN.....	31

DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengambilan Sampel.....	10
Tabel 2 Pengungkapan Sektor Perbankan.....	25
Tabel 3 Pengungkapan Sektor Asuransi.....	27
Tabel 4 Pengungkapan Sektor Kimia.....	27
Tabel 5 Tabel Kontingensi CSR Bidang Lingkungan.....	28
Tabel 6 Tabel Kontingensi CSR Bidang Sosial.....	29
Tabel 7 Hasil Uji Fisher CSR Bidang Lingkungan-Sosial.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengungkapan CSR di Bidang Sosial dan Lingkungan.....	35
Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang Listing di BEI.....	46
Lampiran 3 Hasil Uji Fisher.....	51



ABSTRACT

This research aims to know Corporate Social Responsibility disclosure on sensitive industries in the industrial sector chemical, banking, and insurance in 2012-2016. The type of research is quantitative descriptive using secondary data. Data analysis method using Fisher Exact Test to compare disclosures in each industry. The results of this research show the company sector chemical with insurance in the environment, chemical with banking in the social and environment, and chemical with finance in social and environment didn't show any difference in Corporate Social Responsibility disclosure, except industrial sector chemical with insurance in environment there is a difference Corporate Social Responsibility disclosure.

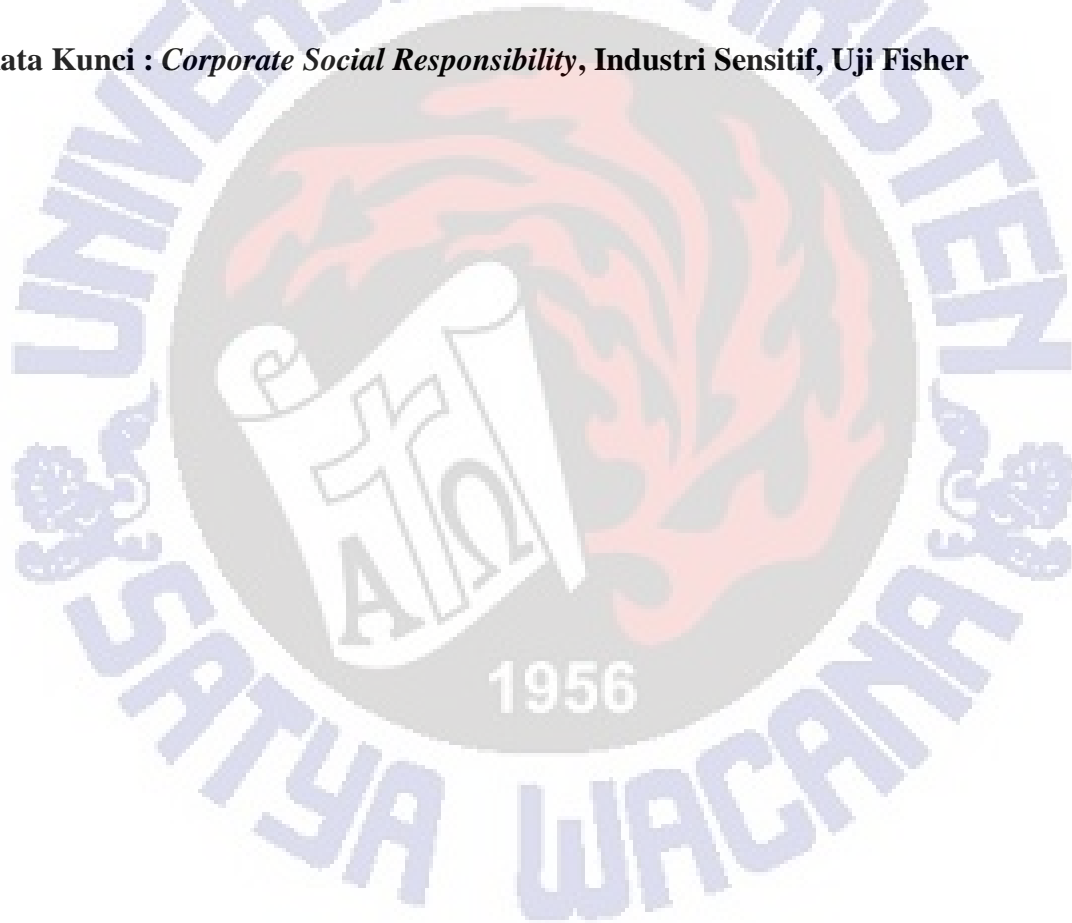
Keywords: *Corporate Social Responsibility, Sensitive Industry, Fisher Exact Test*



SARIPATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri sensitif pada tahun 2012-2016, yaitu pada sektor industri kimia, perbankan, dan asuransi. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data menggunakan Uji Fisher atau *Fisher Exact Test* untuk membandingkan pengungkapan di masing-masing industri. Hasil penelitian menunjukkan pada perusahaan sektor industri kimia dengan asuransi di bidang lingkungan, kimia dengan perbankan di bidang sosial dan lingkungan, serta kimia dengan keuangan di bidang sosial dan lingkungan tidak menunjukkan perbedaan dalam pengungkapan CSR, kecuali sektor industri kimia dengan asuransi di bidang lingkungan terdapat perbedaan pengungkapan CSR.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Industri Sensitif, Uji Fisher



ANALISIS PENGUNGKAPAN AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA INDUSTRI SENSITIF

Yuna Setyaningtyas

Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
E-mail : 232014140@student.uksw.edu

PENDAHULUAN

Pada tahun 1971 *Corporate Social Responsibilities of Business Corporations* mulai diterbitkan oleh *Committee of Economic Development* (CED) yang merupakan *code of conduct* bisnis untuk memberikan layanan kepada masyarakat sebagai suatu tanggung jawab perusahaan (Setiani and Triastuti 2009). Rakhiemah (2009), dalam Supatmi and Idealfa (2011) menyatakan dengan adanya suatu kejadian yang merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat disebabkan oleh adanya aktivitas operasi suatu perusahaan akan menimbulkan suatu pertentangan dan menimbulkan permasalahan antara masyarakat dengan perusahaan. Oleh sebab itu, masyarakat menuntut perusahaan untuk menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi wujud aktivitas perusahaan untuk masyarakat. Pelaporan yang disajikan perusahaan dapat menjadi sarana pengungkapan informasi mengenai dampak lingkungan dan sosial atas kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan tentang CSR dapat disajikan dalam pelaporan perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah menjadi suatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sejak adanya undang-undang yang diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007 mengatur tentang CSR yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 ayat 1 Tahun 2007 mengenai kewajiban yang harus dilakukan perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal tersebut berbunyi sebagai berikut:

Ketentuan ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Yang dimaksud dengan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah Perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam.

Yang dimaksud dengan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah Perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

Peraturan mengenai kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai CSR, salah satunya dengan melalui situs web diatur oleh OJK pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 8/PJOK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik. Selain peraturan mengenai pengungkapan CSR melalui situs web emiten, OJK juga menetapkan aturan mengenai pengungkapan CSR didalam laporan tahunan emiten pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Menurut Zuroh dan I Putu Pande (2003) dalam Darmawan (2013) menyatakan bahwa saat ini masyarakat lebih memperhatikan tipe industri sensitif karena pada industri sensitif akan membawa dampak yang fatal bagi lingkungan dan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak akan memberikan toleransi kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut melakukan kesalahan atau membuat kerusakan lingkungan dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Ciri-ciri perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif adalah memiliki tenaga kerja yang besar, dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah cair dan polusi udara. Sehingga perusahaan yang termasuk dalam industri sensitif adalah perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), dan *engineering*.

Dengan adanya undang-undang tersebut maka perusahaan dituntut untuk ikut menjaga lingkungan sekitar dengan melakukan perbaikan atas rusaknya sumber daya yang telah dikonsumsi (Kurnianto 2011). *Sustainability report* adalah bentuk pelaporan pertanggungjawaban dari kinerja suatu organisasi sebagai dampak dari pembangunan perusahaan berkelanjutan yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut harus mencakup pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap aspek keuangan, lingkungan, dan sosial (Husnan 2013).

Terdapat beberapa contoh aktivitas bisnis perusahaan yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. Diantaranya adalah PT

Chandra Asri yang berada di Cilegon merupakan salah satu perusahaan sektor kimia. Perusahaan tersebut menyalahi prosedur kerja saat kegiatan operasi perusahaan berlangsung. Akibat dari kegiatan tersebut, pipa pada pabrik kimia meledak dan tiga pekerja PT Chandra Asri terpaksa diamputasi di bagian lengan.(Maranoes 2006). Kemudian terdapat contoh dari PT Petrowidada di Gresik, Jawa Timur yang merupakan perusahaan sektor kimia. Perusahaan tersebut tidak mengikuti prosedur keselamatan kerja sehingga terjadi kebocoran pipa dan menimbulkan ledakan sehingga terjadi kebakaran pabrik yang menewaskan dua orang karyawan. Dengan adanya kejadian tersebut maka perusahaan harus bertanggung jawab kepada lingkungan dan sosial atas aktivitas bisnis yang dilakukan (Yahdi 2004).

Pelanggaran seperti yang disebutkan sebelumnya menunjukkan beberapa perusahaan yang telah melanggar prosedur keselamatan kerja dalam kegiatan operasi yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan dan sosial, terutama apabila tidak dapat melakukan perbaikan atas tindakan tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan *Corporate Social Responsibility* penting sebagai cara untuk mengendalikan kegiatan perusahaan untuk tetap taat pada prosedur keselamatan kerja. Hal ini juga didorong oleh argument bahwa perusahaan bukan hanya bertanggungjawab dan fokus pada kepentingan *stakeholders* saja namun juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan untuk mengambil tindakan dan kebijakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Mulyanita (2009: 7) dalam Mansur (2012) menyatakan alasan pengungkapan CSR di industri perbankan didorong karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban dari manajemen kepada investor, menjadi dari manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 pasal 4 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Pasal tersebut berbunyi sebagai berikut:

- (1) Tanggungjawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan. Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.
- (2) Rencana kerja tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dengan demikian, CSR tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan dalam bidang pertambangan, manufaktur atau pertanian, namun perusahaan dalam bidang lain, seperti perbankan dan asuransi juga dapat melakukan kegiatan CSR bagi lingkungan maupun sosial. Meskipun kegiatan operasi pada perusahaan perbankan dan asuransi tidak secara langsung berkaitan dengan sumber daya alam, akan tetapi kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

Dengan kegiatan operasi perusahaan yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan melakukan kerjasama dengan perusahaan lain yang berbeda kegiatan operasinya. Sebagai contoh, sektor pertanian mengalami kegagalan panen dan kerusakan tanaman hingga 70 persen menunjukkan pentingnya asuransi pertanian (Listy 2015). Kemudian Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah memberikan fasilitas asuransi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2015. Program asuransi tersebut dikelola oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) yang akan memberikan ganti rugi ketika para petani mengalami kegagalan panen.

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang asuransi dengan perbankan. Sebagai contoh kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan dalam sektor pertanian. Kerjasama PT Bank Mandiri Tbk dengan NongHyup Financial Group yang merupakan perusahaan Korea Selatan guna membantu sektor pertanian dalam hal pinjaman kredit (Sandy 2016), penguatan kapasitas petani secara finansial, pembangunan infrastruktur pertanian, dan asuransi pertanian.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Lock and Seele (2015), yang menyelidiki faktor-faktor yang secara spesifik berkaitan dengan sektor industri tertentu yang dianggap sensitif dan berkaitan dengan pengungkapan aspek sosial dan lingkungan. Penelitian Lock and Seele (2015) melakukan analisis pengungkapan CSR pada perusahaan sektor perbankan, asuransi, dan kimia di Jerman dan Switzerland dengan menggunakan benchmark. Studi dalam penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor perbankan, asuransi, dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia. Atas dasar tersebut persoalan penelitian ini adalah industri yang dianggap sensitif belum mengungkapkan pelaporan CSR sesuai dengan risiko bisnis dalam industri tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam industri-industri yang dianggap sensitif berdasarkan risiko yang sesuai dengan kegiatan operasional masing-masing perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan demikian perusahaan dapat menjaga kelestarian lingkungan disamping memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan untuk selalu mengungkapkan CSR disamping mengungkapkan laporan keuangan karena pentingnya pengungkapan CSR bagi masyarakat dan *stakeholders*.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Freeman (1984) dalam Tedjosukmono and Juniarti (2016) menjelaskan, *stakeholder theory* sebagai suatu strategi yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan atau dalam suatu organisasi. Perusahaan harus memenuhi hak dari pemangku kepentingan selain berupaya memperoleh manfaat ekonomi dan non-ekonomi seperti lingkungan dan sosial, agar suatu perusahaan dapat menjalankan aktivitas bisnisnya dan keberlanjutan suatu perusahaan dapat terpenuhi maka perusahaan harus mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility*.

Deegan (2009) menjelaskan bahwa *stakeholder theory* memiliki 2 cabang yaitu *ethical* (moral) atau cabang norma dan cabang positif (managerial). Pada cabang *ethical* dianggap yang utama, diikuti oleh cabang positif (managerial), yang secara eksplisit mempertimbangan berbagai kelompok (pemangku kepentingan) yang berada di masyarakat, dan bagaimana harapan beberapa *stakeholder*.

Menurut klasifikasinya, *stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder* (Agoes and Ardana 2009). *Primary stakeholder* adalah pemangku kepentingan yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. *Primary stakeholder* memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan aktivitas bisnis perusahaan. Contoh *primary stakeholder* adalah pemasok, investor, karyawan, dan pemerintah. Sedangkan *secondary stakeholder* adalah pemangku kepentingan yang

tidak memiliki hubungan atau transaksi yang resmi dengan perusahaan, contohnya adalah media, masyarakat, dan komunitas lokal (Clarkson 1995).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility dapat didefinisikan sebagai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat (Crowther and Aras 2008). Hubungan tersebut merupakan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan perusahaan terkait dengan aktivitas bisnis yang dijalankan. Tanggung jawab sosial tersebut dibutuhkan oleh masyarakat karena prinsip utama CSR adalah kontrak sosial antara semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan hidup (Crowther and Aras 2008). Definisi lain CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBSCD) adalah komitmen berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk berperilaku secara etis dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi disamping meningkatkan kualitas hidup dari pekerja dan keluarga serta dari komunitas lokal dan masyarakat luas (Rosita 2010).

Terdapat tiga aspek dalam *Corporate Social Responsibility*, meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Aspek ekonomi merupakan pencapaian dari kegiatan operasional perusahaan terkait dengan kinerja keuangan. Aspek sosial adalah aspek yang terkait dengan kelangsungan bisnis perusahaan termasuk para pemangku kepentingan. Aspek lingkungan merupakan aspek yang sering menjadi permasalahan tersendiri (Agoes and Ardana 2009). Uddin *et al.*, (2008), dalam Eriandani (2014) menyatakan dalam aspek lingkungan banyak menimbulkan dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap pencemaran lingkungan.

Prinsip dasar aktivitas CSR ada tiga, yaitu *sustainability*, *accountability*, dan *transparency* (Crowther and Aras 2008). *Sustainability* mengimplikasikan bahwa masyarakat tidak boleh menggunakan sumber daya yang berlebihan (Crowther and Aras 2008). Tingkat sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu organisasi akan berdampak pada keberlangsungan bisnis perusahaan. Ketika perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik maka aktivitas bisnis perusahaan akan berjalan dengan baik pula. Akuntabilitas memiliki konsep bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat luas dan memiliki tanggung jawab untuk semua masyarakat, bukan hanya untuk pemilik dari

organisasi tersebut (Agoes and Ardana 2009). Selain itu, akuntabilitas juga mengharuskan pengembangan kinerja yang tepat dari lingkungan dan melaporkan aktivitas bisnis perusahaan. Transparansi adalah elemen penting untuk pengguna eksternal dan pengguna internal. Hal tersebut penting adanya karena transparansi merupakan bagian dari tanggung jawab suatu organisasi (Crowther and Aras 2008).

Pengungkapan CSR

Pengungkapan merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penyampaian informasi bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui aktivitas operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan (Healy and Palepu 2001). Laporan CSR terdiri atas berbagai macam laporan, seperti laporan perusahaan yang ada di website, informasi CSR yang ada di laporan keuangan, dan laporan non keuangan (Lock and Seele 2015).

Ketika suatu perusahaan telah mengungkapkan CSR disamping pengungkapan laporan keuangan perusahaan, maka kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan ketentuan dan nilai yang ada di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga keberlangsungan bisnis perusahaan dapat terjamin. Selain itu pentingnya pengungkapan CSR bagi perusahaan adalah dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk masa yang akan datang (Agusti and Rachman 2011).

Risiko Bisnis

Risiko merupakan suatu potensi terjadinya kerugian yang tidak terduga atau tidak diinginkan. Risiko memiliki dua karakteristik yaitu merupakan suatu ketidakpastian atas suatu peristiwa dan ketidakpastian tersebut apabila terjadi maka akan menimbulkan suatu kerugian (Djojosoedarso 1999). Risiko adalah suatu ketidakpastian tentang kerugian yang akan terjadi di masa depan (Salim 2007). Ketidakpastian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, perilaku manusia, dan alam.

Setiap perusahaan dengan industri yang berbeda-beda tentu memiliki risiko bisnis masing-masing (Utami and Subekti 2014). Manajemen risiko yang dilakukan

perusahaan terkait dengan risiko bisnis yang timbul juga sangat beragam (Ruwita 2012). Namun perusahaan perlu menyampaikan kepada para pemangku kepentingan mengenai risiko bisnis yang terjadi pada perusahaan tersebut dan bagaimana cara perusahaan tersebut menanggulanginya (Ruwita 2012). Pengungkapan risiko tersebut dilakukan agar pihak yang terkait dengan perusahaan dapat mengetahui bagaimana tanggungjawab perusahaan ketika terjadi suatu risiko yang merugikan perusahaan bahkan lingkungan sekitar akibat kegiatan operasi perusahaan tersebut (Suhardjanto et al. 2012).

Kesesuaian Pelaporan CSR dengan Risiko Perusahaan

Pelaporan CSR merupakan hal yang wajib diungkapkan oleh suatu perusahaan terutama perusahaan yang berada pada industri yang dianggap sensitif. Industri yang dianggap sensitif memiliki risiko yang cukup tinggi, oleh karena itu perlu adanya manajemen risiko atas risiko yang mungkin terjadi. Deil (2013) menyatakan bahwa perbankan termasuk industri yang paling berisiko. Saat ini perbankan berkembang sangat pesat sehingga besar kemungkinan untuk terjadi risiko yang cukup tinggi. Dengan demikian, bank harus mengikuti prosedur dan standar yang berlaku agar dapat terhindari dari situasi krisis yang dapat mengakibatkan sistem perekonomian di Indonesia semakin tidak stabil (Sari 2012).

Brandts (2004) dalam Suhendra, Oswari, and Setiawan (2013) menjelaskan bahwa operasi industri asuransi di Indonesia memiliki modal yang cukup rendah. Namun berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Ernst&Young* terhadap CIO menyatakan bahwa risiko yang sangat mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan terletak pada kerusakan komputer. Industri kimia juga merupakan salah satu industri yang sensitif karena industri tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi dan dampak yang membahayakan bagi lingkungan sekitar. Ketika terjadi suatu kecelakaan kerja di dalam industri kimia maka dapat menimbulkan kerugian yang material bagi perusahaan, karyawan dapat mengalami cedera yang serius atau bahkan dapat menyebabkan kematian, serta polusi yang dapat mencemari lingkungan sekitar dan membahayakan masyarakat (Gozan 2015).

Zanariyatim, Bayinah, and Sahroni (2016) menyatakan bahwa industri Perbankan mengungkapkan CSR dalam bentuk bantuan kepada sekolah, pembangunan masjid, *financial* dan *non financial*, serta bantuan kesehatan. Safitri (2013) dalam

penelitannya mengungkapkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri kimia masih tergolong sangat rendah. Pengungkapan CSR di industri kimia masih berada dibawah standar GRI.

Pada dasarnya industri yang dianggap sensitif mengungkapkan CSR sesuai dengan risiko industri perusahaan masing-masing. Dengan demikian, apabila risiko industri perusahaan tersebut tinggi maka pengungkapan CSR juga harus tinggi. Karena risiko industri suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut.

H1: Tidak terdapat perbedaan dalam penyampaian informasi pengungkapan aktivitas CSR pada perusahaan sektor kimia dengan perusahaan sektor keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan atau laporan *sustainability* atau pengungkapan CSR pada website resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan, asuransi, dan kimia dipilih sebagai sampel penelitian karena dianggap sebagai industri sensitif. Namun tidak semua perusahaan industri perbankan, asuransi, dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menampilkan laporan tahunan, *sustainability*, dan pengungkapan CSR pada website masing-masing perusahaan. Oleh karena itu tidak semua perusahaan dapat menjadi sampel penelitian, dengan demikian maka penelitian ini akan memilih perusahaan yang menampilkan pengungkapan CSR pada website resmi perusahaan. Tabel 1 menunjukkan proses pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Kriteria	Sektor Keuangan		Sektor Kimia
	Bank	Asuransi	
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43	12	11
Perusahaan yang tidak menampilkan pengungkapan CSR pada website	(5)	(5)	(3)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	38	7	8

Sampel yang diperoleh menunjukkan lima industri perbankan, lima industri asuransi, dan tiga industri kimia yang tidak menampilkan pengungkapan CSR pada website perusahaan. Dengan demikian perusahaan tersebut tidak dapat menjadi objek penelitian karena keterbatasan data.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Uji Fisher atau *Fisher Exact Test* yang digunakan untuk menganalisa data pada dua sampel independen (Yorki 2013). Uji fisher dilakukan karena jumlah data pada masing-masing sampel tidak sama.

Langkah pengujian:

H0 : P1=P2 (Terdapat perbedaan dalam penyampaian informasi pengungkapan aktivitas CSR pada perusahaan sektor kimia dengan perusahaan sektor keuangan)

H1 : P1>P2 (Tidak terdapat perbedaan dalam penyampaian informasi pengungkapan aktivitas CSR pada perusahaan sektor kimia dengan perusahaan sektor keuangan)

α : 5%

Tabel kontingensi 2x2 sebagai berikut:

	Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	
Kimia	A	B	A+B
Keuangan	C	D	C+D
	A+C	B+D	N

Statistik uji fisher:

$$p = \frac{(A+B)!(C+D)!(A+C)!(B+D)!}{N!A!B!C!D!}$$

Kriteria uji:

Tolak H0 jika $p \leq \alpha$ (satu arah) atau $p \leq \alpha/2$ (dua arah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengungkapan

Bagian ini menyajikan gambaran pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan di masing-masing industri berdasarkan Standar GRI. Gambaran didasarkan pada keberadaan pengungkapan dalam pelaporan. Fokus utama pengungkapan adalah Standar GRI pada kelompok lingkungan dan sosial yaitu GRI 300 tentang lingkungan dan GRI 400 tentang sosial sebagaimana disajikan dalam Lampiran 1. Standar GRI 301-1 menjelaskan mengenai pengungkapan material yang digunakan berdasarkan berat atau volume. Dalam indikator tersebut, tidak ada perusahaan sektor kimia mengenai standar GRI 301-1. Namun terdapat satu perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar tersebut. Pengungkapan GRI 301-1 dilakukan oleh Bank Permata Tbk pada tahun 2014.

Standar GRI 301-2 tentang material input dari daur ulang yang digunakan, terdapat satu perusahaan sektor kimia dan empat perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan mengenai standar tersebut. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. merupakan perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan material input yang di daur ulang pada tahun 2013-2016 dengan pengungkapan yang sama selama empat tahun berturut-turut. Pada sektor keuangan terdapat Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan standar GRI 301-2 pada tahun 2015-2016. Bank Ganesha Tbk yang mengungkapkan pada tahun 2016. Bank Danamon Indonesia Tbk. mengungkapkan standar GRI 301-2 pada tahun 2014 mengenai penggunaan material daur ulang untuk kegiatan operasional perusahaan yang kemudian diungkapkan kembali pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengungkapkan mengenai material daur ulang yang digunakan untuk tas kertas maupun sampul laporan tahunan perusahaan. Bank CIMB Niaga Tbk. juga mengungkapkan standar GRI 301-2 pada tahun 2016 mengenai material daur ulang yang digunakan untuk mencetak dokumen perusahaan. Kemudian Standar GRI 301-3 mengenai produk reclaimed dan material kemasannya. Dalam standar tersebut terdapat satu perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar tersebut pada tahun 2014, yaitu Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

Standar GRI 302-1 mengenai konsumsi energi dalam organisasi diungkapkan oleh delapan perusahaan di sektor keuangan, diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan selama tahun 2012-2016 dengan pengungkapan

yang sama pada setiap tahunnya. Selanjutnya pengungkapan dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan selama tahun 2013-2016. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mengungkapkan selama tahun 2014-2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013-2016. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014. Bank Permata Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014. Kemudian pengungkapan juga dilakukan oleh Bank OCBC NISP Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013.

Standar GRI 302-3 mengenai intensitas energi. Dalam standar tersebut tidak ada perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 302-3. Namun dalam sektor keuangan terdapat tiga perusahaan yang mengungkapkan, diantaranya adalah Bank Bukopin Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015. Kemudian pengungkapan juga dilakukan oleh Bank Permata Tbk yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014.

Standar GRI 302-4 mengenai pengurangan konsumsi energi. Dalam standar GRI tersebut terdapat satu perusahaan sektor kimia dan 21 perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan. Dalam perusahaan sektor kimia, yang mengungkapkan standar tersebut adalah Chandra Asri Petrochemical Tbk. yang mengungkapkan selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2012-2016. Kemudian ada 21 perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan, diantaranya adalah Bank Central Asia Tbk. yang mengungkapkan selama tahun 2014-2016. Bank Harda Internasional Tbk. yang mengungkapkan di tahun 2016. Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Bank Mestika Dharma Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013-2015. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2010, 2012-2016. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2013-2015. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang mengungkapkan selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2014-2016. Bank Ganesha Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2016.

Kemudian Bank QNB Indonesia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2016. Bank Maspion Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2016. Bank Bumi Artha Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank CIMB Niaga Tbk. yang mengungkapkan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2012-2016. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014 dan 2016. Bank Permata Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2012 dan 2016. Bank Sinar Mas Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2016. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Victoria International Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Yang terakhir adalah Bank OCBC NISP Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2012-2016.

Standar GRI 302-5 tentang pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa. Dalam standar tersebut terdapat satu perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan dan lima perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 302-5 adalah Barito Pacific Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2011. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 302-5 diantaranya adalah, Bank Central Asia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Bank Harda Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Mestika Dharma yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015. Bank Nusantara Parahyangan Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016.

Standar GRI 303-1 tentang pengambilan air berdasarkan sumber. Perusahaan sektor kimia tidak ada yang mengungkapkan standar GRI 303-1, namun dalam perusahaan sektor keuangan terdapat tujuh perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 303-1 diantaranya adalah Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. Kemudian perusahaan lain yang mengungkapkan adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2012 dan 2016. Selanjutnya adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan standar GRI 303-1 pada tahun 2015. Bank Tabungan Negara (Persero)

Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013 dan 2015. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015 dan 2016. Yang terakhir adalah Bank OCBC NISP Tbk. yang melakukan pada tahun 2012-2015.

Standar GRI 303-3 tentang daur ulang dan penggunaan air kembali. Terdapat dua perusahaan sektor kimia dan enam perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 303-3. Dalam sektor kimia terdapat Aneka Gas Industri Tbk. yang mengungkapkan standar GRI 303-3 pada tahun 2013-2016 dan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. yang mengungkapkan standar GRI 303-3 pada tahun 2013-2016. Kemudian pada perusahaan sektor keuangan terdapat Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mengungkapkan standar GRI 303-3 pada tahun 2015-2016. Terakhir adalah Bank Permata Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016.

Standar GRI 304-1 mengenai lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Dalam standar GRI 304-1 terdapat dua perusahaan sektor kimia dan tiga perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan. Dalam perusahaan sektor kimia terdapat Barito Pasific Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2011 dan Eterindo Wahanatama Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012 dan 2010. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 304-1 diantaranya adalah Bank Bukopin Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013 dan 2015. Bank OCBC NISP Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2012-2013.

Standar GRI 304-2 mengenai dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati. Dalam standar GRI 304-2, pengungkapan dilakukan oleh dua perusahaan sektor kimia dan empat perusahaan sektor keuangan. Dalam perusahaan sektor kimia terdapat Aneka Gas Industri Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013-2016 dan Barito Pasific Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun

2009-2010. Kemudian dalam perusahaan sektor keuangan terdapat Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016 dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013-2014. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pada tahun 2013.

Standar GRI 304-3 tentang habitat yang dilindungi atau direstorasi. Dalam standar GRI 304-3 tidak ada satupun perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan, namun dalam perusahaan sektor keuangan terdapat empat perusahaan yang melakukan pengungkapan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Asuransi Dayin Mitra Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014, kemudian Bank Central Asia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2015, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan standar GRI 304-3 pada tahun 2015. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015.

Standar GRI 305-1 tentang emisi GRK (Cakupan 1) langsung. Dalam standar GRI 305-1 tidak ada perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan, namun dalam sektor keuangan terdapat tiga perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013. Bank Permata Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014.

Standar GRI 305-2 tentang emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung. Dalam standar GRI 305-2, tidak ada satupun perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan hal tersebut. Namun terdapat satu perusahaan sektor keuangan yang melakukan pengungkapan standar GRI 305-2, yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013. Selanjutnya, Standar GRI 305-4 tentang intensitas emisi GRK. Dalam standar GRI 305-4, tidak ada satupun perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan hal tersebut. Namun pada sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan, yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016.

Standar GRI 305-5 mengenai pengurangan emisi GRK. Dalam standar GRI 305-5 terdapat satu perusahaan sektor kimia dan delapan perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar tersebut. Perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan adalah

Barito Pasific Tbk. pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Kemudian pada perusahaan sektor keuangan terdapat sembilan perusahaan yang mengungkapkan, diantaranya adalah Bank Bukopin Tbk. mengungkapkan pada tahun 2016. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengungkapkan pada tahun 2010 dan 2012-2014. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengungkapkan pada tahun 2014-2013. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2016. Bank Danamon Indonesia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014 dan 2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank OCBC NISP Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2012-2014.

Standar GRI 305-6 mengenai emisi zat perusak ozon (ODS). Dalam standar GRI 305-6, tidak terdapat satupun perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan namun dalam perusahaan sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2015-2016.

Standar GRI 305-7 mengenai nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya. Terdapat dua perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 305-7, namun pada perusahaan sektor keuangan tidak ada yang mengungkapkan standar tersebut. Dalam perusahaan sektor kimia, pengungkapan dilakukan oleh Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2016 dan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2013-2016.

Standar GRI 306-1 mengenai pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan. Terdapat satu perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 306-1, namun pada perusahaan sektor keuangan tidak ada yang mengungkapkan standar tersebut. Dalam perusahaan sektor kimia pengungkapan dilakukan oleh Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2013-2016.

Standar GRI 306-2 mengenai limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan. Terdapat empat perusahaan sektor kimia dan lima perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar 306-2. Dalam perusahaan kimia pengungkapan dilakukan oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk. mengungkapkan pada tahun 2013-2016, Eterindo Wahanatama Tbk. mengungkapkan pada tahun 2010 dan 2012-2015, Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. mengungkapkan pada tahun 2013, serta Chandra Asri

Petrochemical Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Sedangkan dalam perusahaan sektor keuangan, pengungkapan dilakukan oleh Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengungkapkan pada tahun 2012 dan 2015. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengungkapkan pada tahun 2014. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Danamon Indonesia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Bank Victoria International Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013.

Standar GRI 306-4 mengenai pengangkutan limbah berbahaya. Terdapat dua perusahaan sektor kimia dan satu perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 306-4. Dalam perusahaan sektor kimia, pengungkapan dilakukan oleh Eterindo Wahanatama Tbk. pada tahun 2012 dan Chandra Asri Petrochemical Tbk. mengungkapkan pada tahun 2013-2016. Sedangkan dalam perusahaan sektor keuangan, pengungkapan dilakukan oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2013-2014.

Standar GRI 306-5 mengenai badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air. Dalam standar GRI 306-5, tidak ada satupun perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar tersebut. Namun dalam sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan standar GRI 306-5, yaitu Bank OCBC NISP Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013.

Standar GRI 401-1 mengenai perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan. Dalam standar tersebut terdapat dua perusahaan sektor kimia dan 16 perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 401-1. Perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 401-1 adalah Barito Pasific Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016 dan Chandra Asri Petrochemical Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Sedangkan dalam perusahaan sektor keuangan terdapat Bank MNC Internasional Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016, Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012-2015. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2015. Bank Tabungan Negara (Persero) yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun

2013-2015. Bank QNB Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank CIMB Niaga Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013, 2014, 2016. Bank Sinar Mas Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Victoria International Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2012, 2013, 2016. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank OCBC NISP Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016.

Standar GRI 401-2 tentang tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu. Pada perusahaan sektor kimia tidak ada perusahaan yang mengungkapkan standar tersebut, namun pada sektor keuangan terdapat lima perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 401-2 diantaranya adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2014-2015. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Victoria International Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014 dan 2016. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016.

Standar GRI 401-3 tentang cuti melahirkan. Dalam perusahaan sektor kimia terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan standar tersebut dan perusahaan sektor keuangan terdapat tujuh perusahaan yang mengungkapkan. Di sektor kimia, Chandra Asri Petrochemical Tbk. mengungkapkan standar GRI 401-3 pada tahun 2016. Kemudian dalam sektor keuangan terdapat Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012-2015. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2015. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Danamon Indonesia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014. Bank QNB Indonesia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. Bank CIMB Niaga Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012 dan 2014.

Standar GRI 403-1 tentang perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan. Terdapat dua perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 403-1 dan tiga perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar tersebut. Perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan adalah Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2014-2016 dan Eterindo Wahanatama Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012-2014. Kemudian pada sektor keuangan terdapat beberapa perusahaan yang mengungkapkan, diantaranya adalah Bank Mestika Dharma Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016.

Standar GRI 403-2 tentang jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan. Dalam perusahaan sektor kimia tidak ada yang mengungkapkan standar GRI 403-2. Namun pada perusahaan sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan standar tersebut. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2015. Kemudian, Standar GRI 403-3 tentang para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka. Terdapat satu perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 403-3 dan dalam sektor keuangan tidak ada perusahaan yang mengungkapkan standar tersebut. Dalam sektor kimia, perusahaan yang mengungkapkan adalah Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2013-2016.

Standar GRI 403-4 tentang topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh. Terdapat tiga perusahaan sektor kimia dan sembilan perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 403-4. Dalam sektor kimia terdapat perusahaan Aneka Gas Industri Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013-2016, Eterindo Wahanatama Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015, serta Barito Pasific Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013. Kemudian perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012-2013. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013 dan 2015. Bank QNB Indonesia Tbk. yang

melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. serta Bank CIMB Niaga Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012, 2015, dan 2016. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016.

Standar GRI 404-1 tentang rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan. Tidak ada perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 404-1, namun dalam sektor keuangan terdapat dua perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2016. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015.

Standar GRI 404-2 tentang program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan. Terdapat lima perusahaan sektor kimia dan 21 perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 404-2. Dalam sektor kimia terdapat perusahaan Aneka Gas Industri Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2016, Eterindo Wahanatama Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012, 2013, dan 2015, Barito Pacific Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013, 2015, dan 2016, Chandra Asri Petrochemical Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013 dan 2016, serta Unggul Indah Cahaya Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013-2016. Kemudian dalam perusahaan sektor keuangan terdapat perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. Bank Agris Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2016. Bank MNC Internasional Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. Bank Central Asia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2016. Bank Harda Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2015. Bank Mestika Dharma Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2016. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012-2016. Bank Nusantara Parahyangan Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2015-2016. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2016. Bank Ganesha Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Ina Perdana Tbk. yang melakukan pengungkapan

pada tahun 2016. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013-2015. Bank Maspion Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014-2016. Bank Bumi Arta Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016. serta Bank CIMB Niaga Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012-2016. Bank Maybank Indonesia Tbk. melakukan pengungkapan pada tahun 2013 dan 2016. Bank Victoria International Tbk. melakukan pengungkapan pada tahun 2014 dan 2016. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2016.

Standar GRI 404-3 tentang persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier. Dalam sektor kimia tidak ada perusahaan yang mengungkapkan standar GRI 404-3, namun dalam sektor keuangan terdapat dua perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Bukopin Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2014. Serta Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016.

Standar GRI 405-1 tentang keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan. Dalam sektor kimia tidak ada perusahaan yang mengungkapkan standar GRI 405-1, namun dalam sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Asuransi Bintang Tbk. pada tahun 2015.

Standar GRI 405-2 tentang rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki. Terdapat satu perusahaan sektor kimia dan empat perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar 405-2. Dalam perusahaan sektor kimia terdapat perusahaan Barito Pacific Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013. Kemudian perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2013 dan 2015. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2013. Bank CIMB Niaga Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2012, 2014, dan 2015. Serta Bank Maybank Indonesia Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2015-2016.

Standar GRI 409-1 tentang operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja. Tidak ada perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 409-1. Namun pada perusahaan sektor keuangan terdapat

satu perusahaan yang mengungkapkan yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016.

Standar GRI 410-1 tentang operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja. Tidak ada perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 410-1, namun terdapat satu perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar tersebut. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2015.

Standar GRI 412-2 tentang pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia. Terdapat dua perusahaan sektor kimia dan satu perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 412-2. Perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 412-2 adalah Eterindo Wahanatama Tbk. pada tahun 2014 dan Chandra Asri Petrochemical Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016. Kemudian pada sektor keuangan terdapat Bank Permata Indonesia Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016.

Standar GRI 413-1 mengenai operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan. Terdapat enam perusahaan sektor kimia dan empat perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar GRI 413-1. Dalam sektor kimia, perusahaan yang mengungkapkan adalah Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2013-2016, Barito Pacific Tbk. mengungkapkan pada tahun 2014, 2015, dan 2016, kemudian Duta Pertiwi Nusantara Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013-2016, Eterindo Wahanatama Tbk. mengungkapkan pada tahun 2012, 2014, dan 2015, selanjutnya Chandra Asri Petrochemical Tbk. mengungkapkan pada tahun 2016, serta Unggul Indah Cahaya Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2012-2016. Sedangkan pada perusahaan sektor keuangan, pengungkapan standar GRI 413-1 dilakukan oleh Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2016, Bank Bukopin Tbk. mengungkapkan pada tahun 2016, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengungkapkan pada tahun 2015, serta Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013.

Standar GRI 413-2 mengenai operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal. Terdapat satu perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar 413-2 dan pada sektor keuangan tidak ada perusahaan yang mengungkapkan. Dalam sektor kimia pengungkapan dilakukan oleh Chandra Asri Petrochemical Tbk. pada tahun 2016. Lebih lanjut, Standar

GRI 414-2 mengenai dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil. Pada perusahaan sektor kimia tidak ada pengungkapan terkait standar GRI 414-2, namun dalam perusahaan sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan standar tersebut adalah Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2015.

Standar GRI 416-1 mengenai penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa. Terdapat empat perusahaan sektor kimia yang mengungkapkan standar GRI 416-1, namun dalam perusahaan sektor keuangan tidak ada yang mengungkapkan. Pada perusahaan sektor kimia, pengungkapan dilakukan oleh Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2013-2016, Aneka Gas Industri Tbk. mengungkapkan pada tahun 2013-2016, Chandra Asri Petrochemical Tbk. mengungkapkan pada tahun 2016, serta Unggul Indah Cahaya Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2013-2016.

Standar GRI 416-2 mengenai insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa. Terdapat satu perusahaan kimia yang mengungkapkan standar GRI 416-2, namun pada perusahaan sektor keuangan tidak ada yang mengungkapkan. Pada perusahaan sektor kimia, pengungkapan dilakukan oleh Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2013-2016.

Standar GRI 417-1 mengenai persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa. Terdapat satu perusahaan kimia yang mengungkapkan standar GRI 417-1, namun pada perusahaan sektor keuangan tidak ada yang mengungkapkan. Pada perusahaan sektor kimia, pengungkapan dilakukan oleh Eterindo Wahanatama Tbk. pada tahun 2015. Kemudian Standar GRI 417-3 mengenai insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran. Pada perusahaan sektor kimia tidak ada pengungkapan yang dilakukan, namun dalam perusahaan sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2016.

Standar GRI 418-1 mengenai pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan. Pada perusahaan sektor kimia tidak ada pengungkapan standar GRI 418-1 yang dilakukan oleh perusahaan, namun pada sektor keuangan terdapat tiga perusahaan yang mengungkapkan. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Asuransi Mitra Maparya Tbk. pada tahun 2016,

Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2015-2016 dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang mengungkapkan pada tahun 2016.

Standar GRI 419-1 mengenai ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi. Pada sektor kimia tidak ada perusahaan yang melakukan pengungkapan, namun pada sektor keuangan terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan standar GRI 419-1. Perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan adalah Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2016.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengungkapan CSR di bidang sosial dan lingkungan, tidak semua perusahaan sektor keuangan maupun kimia yang menyajikan pengungkapan. Adapun beberapa standar GRI yang sama sekali tidak diungkapkan oleh perusahaan sektor kimia maupun keuangan diantaranya adalah standar GRI 302-2 mengenai konsumsi energi di luar organisasi. Standar GRI 303-2 mengenai sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air. Standar GRI 304-4 tentang spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi. Standar GRI 305-3 tentang emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya. Standar GRI 306-3 mengenai tumpahan yang signifikan. Standar GRI 307-1 mengenai ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup. Standar GRI 308-1 mengenai seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan. Standar GRI 308-2 mengenai dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil. Standar GRI 402-1 tentang periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional. Standar GRI 406-1 tentang insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Standar GRI 407-1 tentang operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko. Standar GRI 408-1 tentang operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak. Standar GRI 411-1 tentang petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia. Standar GRI 412-1 tentang operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak. Standar GRI 412-3 mengenai perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia. Standar GRI 414-1 mengenai seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial. Standar

GRI 415-1 mengenai kontribusi politik. Standar GRI 417-2 mengenai insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa.

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* pada bidang sosial dan lingkungan yang disajikan oleh perusahaan pada sektor kimia dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, telah diperoleh sampel penelitian sebesar delapan perusahaan kimia, tujuh perusahaan asuransi, dan 38 perusahaan perbankan. Sehingga total sampel penelitian yang digunakan sebanyak 53 perusahaan.

Dengan sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan, data sajian pengungkapan CSR pada bidang sosial dan lingkungan kemudian dikumpulkan. Hasil pengungkapan tersebut diambil dari tahun 2012-2016. Tabel 2 merupakan hasil pengungkapan CSR pada sektor perbankan, Tabel 3 merupakan hasil pengungkapan CSR pada sektor asuransi, dan Tabel 4 merupakan hasil pengungkapan CSR pada sektor kimia.

Tabel 2. Pengungkapan Sektor Perbankan

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Lingkungan	Sosial
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. <i>d.h Bank Agroniaga Tbk.</i>	AGRO	0	2
Bank Agris Tbk. <i>d.h Bank Finconesia</i>	AGRIS	0	3
Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	0	0
Bank MNC Internasional Tbk. <i>d.h ICB Bumiputera Tbk. d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk.</i>	BABP	0	3
Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	0	0
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	6	4
Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	2	1
Bank Bukopin Tbk.	BBKP	14	15
Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	4	4
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	20	18
Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	1	1
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	15	12
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	16	11
Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	0	0

Tabel 2. Pengungkapan Sektor Perbankan (Lanjutan)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Lingkungan	Sosial
Bank J Trust Indonesia Tbk. <i>d.h Bank Mutiara Tbk.d.h Bank Century Tbk.d.h Bank Century Invest Corp Tbk. / Bank CIC Tbk.</i>	BCIC	0	0
Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	6	1
Bank Pundi Indonesia Tbk. <i>d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk.</i>	BEKS	0	0
Bank Ganesha Tbk.	BGTB	2	1
Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	0	1
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	15	10
Bank QNB Indonesia Tbk. <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk.d.h Bank Kesawan Tbk.</i>	BKSW	3	4
Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	1	1
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	11	6
Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	1	1
Bank CIMB Niaga Tbk. <i>d.h Bank Niaga Tbk.</i>	BNGA	6	16
Bank Maybank Indonesia Tbk. <i>d.h BII Maybank Tbk. d.h Bank Internasional Indonesia Tbk</i>	BNII	3	15
Bank Permata Tbk. <i>d.h Bank Bali</i>	BNLI	9	1
Bank Sinar Mas Tbk. <i>d.h Bank Shinta Indonesia</i>	BSIM	3	1
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	1	1
Bank Victoria International Tbk.	BVIC	2	7
Bank Dinar Indonesia Tbk. <i>d.h Bank Liman International</i>	DNAR	0	0
Bank Artha Graha International Tbk. <i>d.f Bank Interpacific Tbk.</i>	INPC	3	8
Bank Mega Tbk.	MEGA	0	0
Bank Mega Tbk.	NAGA	0	0
Bank OCBC NISP Tbk. <i>d.h bank NISP Tbk.</i>	NISP	16	1
Bank Nationalnobu Tbk. <i>d.h Bank Alfindo Sejahtera</i>	NOBU	0	0
Bank Panin Syariah Tbk. <i>d.h Bank Harfa</i>	PNBS	0	0
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. <i>d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.</i>	SDRA	0	0

Tabel 3. Pengungkapan Sektor Asuransi

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Lingkungan	Sosial
Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA	0	0
Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ASBI	1	0
Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM	0	1
Asuransi Mitra Maparya Tbk.	ASMI	1	0
Lippo General Insurance Tbk.	LPGI	0	0
Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	MREI	0	0
Paninvest Tbk. <i>d.h Panin Insurance Tbk.</i>	PNIN	0	0

Tabel 4. Pengungkapan Sektor Kimia

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Lingkungan	Sosial
Aneka Gas Industri Tbk.	AGII	6	22
Barito Pacific Tbk.	BRPT	6	15
Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS	16	8
Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	6	12
Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI	1	0
Indo Acidatama Tbk. <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk.</i>	SRSN	0	0
Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	10	8
Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC	0	10

Tabel 2 sampai Tabel 4 menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan, asuransi, dan kimia tidak sepenuhnya mengungkapkan CSR sesuai dengan bidang sosial dan lingkungan. Ada beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan dan ada perusahaan yang tidak mengungkapkan sama sekali. Oleh karena itu antara sektor keuangan dan sektor kimia tidak ada perbedaan dalam melakukan pengungkapan CSR pada bidang sosial dan lingkungan. Sehingga data yang diperoleh tidak signifikan.

Hasil Uji Fisher dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan uji fisher untuk menganalisa data pada dua sampel independen. Dalam uji fisher diperlukan tabel kontingensi yang berfungsi untuk merangkum frekuensi dari masing-masing observasi pada setiap kategori yang ditunjukkan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Tabel Kontingensi CSR Bidang Lingkungan

Sektor Industri	Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	Total
Kimia	2	6	8
Keuangan	21	24	45
Total	23	30	53
Kimia	2	6	8
Perbankan	15	23	38
Total	17	29	46
Kimia	2	6	8
Asuransi	6	1	7
Total	8	7	15

Tabel 5 kontingensi menunjukkan bahwa sebanyak delapan perusahaan sektor kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Enam perusahaan dalam sektor kimia mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan dan dua perusahaan dalam sektor kimia tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan. Kemudian terdapat 53 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Sebanyak 30 perusahaan dalam sektor keuangan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan dan 23 perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan.

Sebanyak delapan perusahaan sektor kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Enam perusahaan dalam sektor kimia mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan dan dua perusahaan dalam sektor kimia tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan. Kemudian terdapat 38 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Sebanyak 23 perusahaan dalam sektor perbankan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan dan 15 perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan.

Sebanyak delapan perusahaan sektor kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Enam perusahaan dalam sektor kimia mengungkapkan *Corporate Social*

Responsibility pada bidang lingkungan dan dua perusahaan dalam sektor kimia tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan. Kemudian terdapat tujuh perusahaan sektor asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Sebanyak satu perusahaan dalam sektor asuransi mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan dan enam perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang lingkungan.

Tabel 6. Tabel Kontingensi CSR Bidang Sosial

Sektor Industri	Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	Total
Kimia	2	6	8
Keuangan	16	29	45
Total	18	35	53
Kimia	2	6	8
Perbankan	11	27	38
Total	13	33	46
Kimia	2	6	8
Asuransi	5	2	7
Total	7	8	15

Tabel 6 kontingensi menunjukkan bahwa sebanyak delapan perusahaan sektor kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Enam perusahaan dalam sektor kimia mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial dan dua perusahaan dalam sektor kimia tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial. Kemudian terdapat 38 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Sebanyak 27 perusahaan dalam sektor keuangan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial dan 11 perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial.

Sebanyak delapan perusahaan sektor kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Enam perusahaan dalam sektor kimia mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial dan dua perusahaan dalam sektor kimia tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial. Kemudian

terdapat 38 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Sebanyak 27 perusahaan dalam sektor perbankan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial dan 11 perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial.

Sebanyak delapan perusahaan sektor kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Enam perusahaan dalam sektor kimia mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial dan dua perusahaan dalam sektor kimia tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial. Kemudian terdapat tujuh perusahaan sektor asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada website resmi perusahaan. Sebanyak dua perusahaan dalam sektor asuransi mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial dan lima perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada bidang sosial.

Tabel 7. Hasil Uji Fisher CSR Bidang Lingkungan-Sosial

CSR	Sektor Industri	Fisher's Exact Test Exact Sig. (2-sided)
Lingkungan	Kimia – Keuangan	,441
	Kimia – Perbankan	,691
	Kimia – Asuransi	,041
Sosial	Kimia – Keuangan	,701
	Kimia – Perbankan	1,000
	Kimia – Asuransi	,132

Pada perusahaan sektor keuangan dan kimia untuk menguji pengungkapan CSR pada bidang lingkungan diperoleh hasil H_0 ditolak karena $p\text{-value} > \alpha$ ($0,441 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR di bidang lingkungan antara sektor industri kimia dan keuangan.

Pada perusahaan sektor perbankan dan kimia untuk menguji pengungkapan CSR pada bidang lingkungan diperoleh hasil H_0 ditolak karena $p\text{-value} > \alpha$ ($0,691 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR di bidang lingkungan antara sektor industri kimia dan perbankan.

Pada perusahaan sektor asuransi dan kimia untuk menguji pengungkapan CSR pada bidang sosial diperoleh hasil H_0 diterima karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,041 < 0,05$). Hal

tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR di bidang lingkungan antara sektor industri kimia dan asuransi.

Pada perusahaan sektor keuangan dan kimia untuk menguji pengungkapan CSR pada bidang sosial diperoleh hasil $p\text{-value} > \alpha$ ($0,701 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR di bidang sosial antara sektor industri kimia dan keuangan.

Pada perusahaan sektor perbankan dan kimia untuk menguji pengungkapan CSR pada bidang sosial diperoleh hasil H_0 ditolak karena $p\text{-value} > \alpha$ ($1,00 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR di bidang sosial antara sektor industri kimia dan perbankan.

Pada perusahaan sektor asuransi dan kimia untuk menguji pengungkapan CSR pada bidang sosial diperoleh hasil H_0 ditolak karena $p\text{-value} > \alpha$ ($0,132 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR di bidang sosial antara sektor industri kimia dan asuransi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada industri sektor kimia dan sektor keuangan belum mengungkapkan CSR sesuai dengan risiko bisnis perusahaan. Pada perusahaan sektor kimia dengan sektor keuangan dalam pengungkapan CSR pada bidang sosial dan lingkungan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR. Kemudian didukung oleh perusahaan sektor kimia dengan sektor perbankan dalam pengungkapan CSR bidang sosial dan lingkungan, perusahaan sektor kimia dengan sektor asuransi dalam pengungkapan CSR bidang sosial, kecuali perusahaan sektor kimia dengan asuransi dalam pengungkapan CSR bidang lingkungan yang menunjukkan perbedaan dalam pengungkapan aktivitas CSR. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lock dan Seele (2015) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan yang diungkapkan oleh industri kimia, perbankan dan asuransi tidak memiliki perbedaan dalam pengungkapan CSR dan belum mengungkapkan aktivitas CSR sesuai dengan risiko perusahaan masing-masing.

Keterbatasan dalam penelitian ini berada pada terbatasnya data pengungkapan CSR pada website resmi perusahaan. Beberapa website resmi perusahaan tidak dapat diakses, dengan demikian data laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tidak bisa

diperoleh. Kemudian pada beberapa perusahaan hanya menampilkan data pada satu atau dua tahun terakhir saja, sehingga sulit untuk memperoleh data lima tahun kebelakang. Hal tersebut dapat mempengaruhi data dan hasil analisis dalam penelitian ini. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya adalah data yang akan dianalisis menggunakan data dari tahun terbaru atau pada satu atau dua tahun terakhir sehingga data yang ada masih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, and I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat.
- Agusti, Rosalita Rachma, and Aulia Fuad Rachman. 2011. Relevansi Informasi Akuntansi: Peran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.15 No.2.
- Clarkson, Max B. E. 1995. A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*. Vol.20 No.1: 92-117.
- Crowther, David, and Guler Aras. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Ventus Publishing ApS.
- Darmawan, Arif. 2013. Pengaruh Kekayaan Media dan Tipe Industri dalam Pengungkapan CSR Terhadap Kepercayaan Stakeholder. *Jurnal Ekonomi*.
- Deegan, Craig, and Jeffrey Unerman. 2009. *Financial Accounting Theory*. Berkshire: McGraw Hill Education.
- Deil, Siska Amelie F. 2017. 10 Industri Paling Berisiko Buat Para Investor 2013. <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/657165/10-industri-paling-berisiko-buat-para-investor>. 5 Juni 2017.
- Djojosoedarso, Soeisno. 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. xvii ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Eriandani, Rizky. 2014. Pengaruh Dimensi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Future Institutional Ownership. *Jurnal Bisnis dan Ekonomika*. Vol.XVII No.1.
- Gozan, Misri. 2017. K3 dalam Industri Kimia 2015. www.umpalangkaraya.ac.id. 5 Juni 2017.
- Healy, Paul M., and Krishna G. Palepu. 2001. Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Accounting and Economics*. No.31: 405-440.
- Husnan, Ahmad. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Listy, Dinda Leo. 2017. Asuransi Pertanian, Gagal Panen Diganti Rp 6 Juta per Hektare 2015. <https://m.tempo.co/read/news/2015/10/31/058714672/asuransi-pertanian-gagal-panen-diganti-rp-6-juta-per-hektare>. 31 Mei 2017.
- Lock, Iriana, and Peter Seele. 2015. Analyzing Sector-Specific CSR Reporting: Social and Environmental Disclosure to Investors in the Chemicals and Banking and Insurance Industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. No.22: 113-128 Doi: 10.1002/csr.1338.
- Mansur, Syuhada. 2012. Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Prespektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 2 No.2: 107-133.
- Maranoes, Ariel. 2006. Pipa Pabrik Kimia Meledak, Tiga Karyawan Diamputasi. <http://news.liputan6.com/read/119077/pipa-pabrik-kimia-meledak-tiga-karyawan-diamputasi>. 17 September 2017.
- Rosita. 2017. Corporate Social Responsibility 2010. rosita.staff.uns.ac.id. 3 Juni 2017

- Ruwita, Cahya. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Safitri, Nanda Febrina Wahyu. 2013. Analisa Pelaporan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan Pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI). *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1.
- Salim, H. Abbas. 2007. *Asuransi & Manajemen Risiko*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sandy, Kunthi Fahmar. 2017. Bank Mandiri dan Perusahaan Korea Kerja Sama Sektor Pertanian.<https://www.google.co.id/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/1089608/178/bank-mandiri-dan-perusahaan-korea-kerja-sama-sektor-pertanian-1456842539>. 31 Mei 2017.
- Sari, Lisa Kartika. 2012. Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.1.
- Setiani, and Hermulyati Triastuti. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Keputusan Pembelian Kredit Investasi. *Jurnal Ekonomi*.
- Suhardjanto, Djoko, Artane Dewi, Erna Rahmawati, and Firazonia M. 2012. Peran Corporate Governance dalam Praktik Risk Disclosure pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Doi: 10.14710/jaa.v9i1.4358.
- Suhendra, E. Susy, Teddy Oswari, and Silvy Setiawan. 2013. Peran Business Continuity Plan dan Contingency Plan dalam Meminimalisir Risiko Teknologi Informasi pada Industri Asuransi. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*. Vol.1 No.1: 42-52.
- Supatmi, and Neogo Dwianka Idealfa. 2011. Dampak Indonesian Corporate Social Responsibility (CSR) Award Terhadap Abnormal Return dan Trading Value Activity. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol.9 No.2: 22-41.
- Tedjosukmono, Shannon Dorothy, and Juniarti. 2016. Pengaruh Kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol.4 No.1: 349-360.
- Utami, Indah Putri, and Imam Subekti. 2014. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Petrokimia Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.2 No.2.
- Yahdi, Muhammad. 2004. Kebakaran di Pabrik Petrowidada. <https://www.scribd.com/doc/49927819/Kecelakaan-Di-Pabrik-Kimia-apetrowidada>. 17 September 2017.
- Yorki, Yulianto. 2017. *Uji Fisher (Fisher Exact Test)* 2013. <https://www.google.co.id/amp/s/dignesia.wordpress.com/2013/04/26/uji-fisher-fisher-exact-test/amp/>. 8 Juli 2017.
- Zanariyatim, Apip, Ai Nur Bayinah, and Oni Sahroni. 2016. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Index ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol.4 No.1: 85-104.
- www.ojk.go.id
- www.globalreporting.org

LAMPIRAN 1
DATA PENGUNGKAPAN CSR DI BIDANG SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Standar GRI		Perusahaan yang Mengungkapkan	Tahun
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	Bank Permata Tbk.	2014
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013-2016
		Bank Bukopin Tbk.	2015-2016
		Bank Ganesha Tbk.	2016
		Bank Danamon Indonesia Tbk.	2014-2016
		Bank CIMB Niaga Tbk.	2016
301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	2014
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2012-2016
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2013-2016
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014-2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013-2016
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2014
		Bank OCBC NISP Tbk.	2013
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	-	-
302-3	Intensitas energi	Bank Bukopin Tbk.	2016
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015
		Bank Permata Tbk.	2014
302-4	Pengurangan konsumsi energi	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2012-2016
		Bank Central Asia Tbk.	2014-2016
		Bank Harda Internasional Tbk.	2016
		Bank Bukopin Tbk.	2016
		Bank Mestika Dharma Tbk.	2010, 2012-2016
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2013-2015
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2014-2016
		Bank Ganesha Tbk.	2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa	2014-2016

		Timur Tbk.	
		Bank QNB Indonesia Tbk.	2014-2016
		Bank Maspion Indonesia Tbk.	2016
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014-2016
		Bank Bumi Artha Tbk.	2016
		Bank CIMB Niaga Tbk.	2012-2016
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2014 dan 2016
		Bank Permata Tbk.	2012 dan 2016
		Bank Sinar Mas Tbk.	2014-2016
		Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2016
		Bank Victoria International Tbk.	2016
		Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2016
		Bank OCBC NISP Tbk.	2012-2016
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	Barito Pasific Tbk.	2011
		Bank Central Asia Tbk.	2016
		Bank Harda Internasional Tbk.	2016
		Bank Mestika Dharma	2015
		Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2016
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015-2016
303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber	Bank Bukopin Tbk.	2015-2016
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2012 dan 2016
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2015
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015-2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013 dan 2015
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2015 dan 2016
		Bank OCBC NISP Tbk.	2012-2015
303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	-	-
303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali	Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
		Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013-2016
		Bank Bukopin Tbk.	2015
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2013

		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015-2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2016
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2015-2016
		Bank Permata Tbk.	2016
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	Barito Pasific Tbk.	2011
		Eterindo Wahanatama Tbk.	2012 dan 2010
		Bank Bukopin Tbk.	2015-2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013 dan 2015
		Bank OCBC NISP Tbk.	2012-2013
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
		Barito Pasific Tbk.	2009-2010
		Bank Bukopin Tbk.	2016
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2013-2014
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	2014
		Bank Central Asia Tbk.	2014-2015
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2015
		Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2015
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	-	-
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2013
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013
		Bank Permata Tbk.	2014
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung	-	-

	lainnya		
305-4	Intensitas emisi GRK	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2016
305-5	Pengurangan emisi GRK	Barito Pacific Tbk.	2013, 2015, dan 2016
		Bank Bukopin Tbk.	2016
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2010 dan 2012-2014
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2014-2013
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2014-2016
		Bank Danamon Indonesia Tbk.	2014 dan 2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2016
		Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2016
		Bank OCBC NISP Tbk.	2012-2014
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	Bank Bukopin Tbk.	2015-2016
305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	Aneka Gas Industri Tbk.	2016
		Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013-2016
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013-2016
		Eterindo Wahanatama Tbk.	2010 dan 2012-2015
		Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	2013
		Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016
		Bank Bukopin Tbk.	2015
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2014
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016
		Bank Danamon Indonesia Tbk.	2016
		Bank Victoria International Tbk.	2013
306-3	Tumpahan yang signifikan	-	-
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	Eterindo Wahanatama Tbk.	2012
		Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2013-2016

		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2013-2014
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air	Bank OCBC NISP Tbk.	2013
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	-	-
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	-	-
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	-	-
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	Barito Pasific Tbk.	2015-2016
		Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016
		Bank MNC Internasional Tbk.	2016
		Bank Bukopin Tbk.	2015-2016
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2012-2015
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2014-2015
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013-2015
		Bank QNB Indonesia Tbk.	2016
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2016
		Bank CIMB Niaga Tbk.	2015-2016
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2013, 2014, 2016
		Bank Sinar Mas Tbk.	2016
		Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2016
		Bank Victoria International Tbk.	2012, 2013, 2016
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015-2016
		Bank OCBC NISP Tbk.	2016
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2014-2015
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015-2016
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2016

	sementara atau paruh waktu	Bank Victoria International Tbk.	2014 dan 2016
		Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2015-2016
401-3	Cuti melahirkan	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016
		Bank Bukopin Tbk.	2015-2016
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2012-2015
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2014-2015
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015-2016
		Bank Danamon Indonesia Tbk.	2014
		Bank QNB Indonesia Tbk.	2015-2016
		Bank CIMB Niaga Tbk.	2012 dan 2014
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	-	-
403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	Aneka Gas Industri Tbk.	2014-2016
		Eterindo Wahanatama Tbk.	2012-2014
		Bank Mestika Dharma Tbk	2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2016
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	Bank Bukopin Tbk.	2015
403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013-2016
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
		Eterindo Wahanatama Tbk.	2015
		Barito Pasific Tbk.	2013
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2012-2013
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2016
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016

		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013 dan 2015
		Bank QNB Indonesia Tbk.	2016
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2015-2016
		Bank CIMB Niaga Tbk.	2012, 2015, dan 2016
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015-2016
		Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2016
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2016
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	Aneka Gas Industri Tbk.	2014-2016
		Eterindo Wahanatama Tbk.	2012, 2013, dan 2015
		Barito Pasific Tbk.	2013, 2015, dan 2016
		Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2013 dan 2016
		Unggul Indah Cahaya Tbk.	2013-2016
		Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	2015-2016
		Bank Agris Tbk.	2014-2016
		Bank MNC Internasional Tbk.	2015-2016
		Bank Central Asia Tbk.	2014-2016
		Bank Harda Internasional Tbk.	2016
		Bank Bukopin Tbk.	2014-2015
		Bank Mestika Dharma Tbk.	2014-2016
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2012-2016
		Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2016
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2015-2016
		Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2014-2016
		Bank Ganesha Tbk.	2016
		Bank Ina Perdana Tbk.	2016
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2016
		Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014-2016
		Bank Bumi Arta Tbk.	2016
		Bank CIMB Niaga Tbk.	2012-2016
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2013 dan 2016
		Bank Victoria International Tbk.	2014 dan

			2016
		Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2014-2016
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	Bank Bukopin Tbk.	2014
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015-2016
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	Asuransi Bintang Tbk.	2015
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	Barito Pasific Tbk.	2013
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2013 dan 2015
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2013
		Bank CIMB Niaga Tbk.	2012, 2014, dan 2015
		Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015-2016
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	-	-
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	-	-
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	-	-
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2016
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	Bank Bukopin Tbk.	2015
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	-	-
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	-	-

412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	Eterindo Wahanatama Tbk.	2014
		Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016
		Bank Permata Indonesia Tbk.	2016
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	-	-
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
		Barito Pasific Tbk.	2014, 2015, dan 2016
		Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2013-2016
		Eterindo Wahanatama Tbk.	2012, 2014, dan 2015
		Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016
		Unggul Indah Cahaya Tbk.	2012-2016
		Bank Central Asia Tbk.	2016
		Bank Bukopin Tbk.	2016
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2015
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2013
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	-	-
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	Bank Bukopin Tbk.	2015
415-1	Kontribusi politik	-	-
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
		Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
		Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016
		Unggul Indah Cahaya Tbk.	2013-2016

416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	Aneka Gas Industri Tbk.	2013-2016
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	Eterindo Wahanatama Tbk.	2015
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	-	-
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	Bank Bukopin Tbk.	2016
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	Asuransi Mitra Maparya Tbk.	2016
		Bank Bukopin Tbk.	2015-2016
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2016
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	Bank Bukopin Tbk.	2016
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	-	-
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	-	-
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	-	-
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	-	-
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi	-	-

	manusia		
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	-	-
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	-	-
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	-	-
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	-	-

LAMPIRAN 2
DAFTAR PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI
Data Perusahaan Sektor Kimia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Website	Annual Report	Sustainability Report	CSR
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	√	2013-2016	x	√
2	BRPT	Barito Pasific Tbk.	√	2008-2016	x	√
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	x	x	x	x
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	√	2010-2016	x	√
5	EKAD	Ekadharma International Tbk.	√	x	x	x
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	√	2010-2015	x	√
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk.	√	x	x	x
8	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	√	2011-2016	x	√
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk. <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk.</i>	√	2009-2016	x	√
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	√	2011-2016	√	√
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	√	2010-2016	x	√

Data Perusahaan Sektor Asuransi

No	Kode Saham	Nama Emiten	Website	Annual Report	Sustainability Report	CSR
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	√	2012-2016	x	√
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	x	x	x	x
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	√	x	x	x
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	√	2013-2016	x	√
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	√	2012-2016	x	√
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk.	√	x	x	x
7	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk.	√	2013-2016	x	√
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	√	x	x	x
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	√	2014-2016	x	√
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	√	2014-2016	x	√
11	PNIN	Paninvest Tbk. <i>d.h Panin Insurance Tbk.</i>	√	2012-2016	x	√
12	VINS	Victoria Insurance Tbk.	√	x	x	x

Data Perusahaan Sektor Bank

No	Kode Saham	Nama Emiten	Website	Annual Report	Sustainability Report	CSR
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. <i>d.h Bank Agroniaga Tbk.</i>	√	2011-2016	x	√
2	AGRIS	Bank Agris Tbk. <i>d.h Bank Finconesia</i>	√	2010-2016	√	x
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	√	2008-2016	x	x
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk. <i>d.h ICB Bumiputera Tbk. d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk.</i>	√	2010-2016	x	√
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	2014-2016	x	x
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	2002-2016	2015-2016	√
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	√	2010-2016	x	x
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	√	2009-2016	2015	√
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	2010-2015	x	√
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	2001-2016	2009-2016	√
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	√	2007-2016	2013	√
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	2008-2015	2010-2012	√
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	2002-2016	2010-2016	√
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	√	2013-2016	x	x
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk. <i>d.h Bank Mutiara Tbk.</i>	√	2007-2016	x	√

		<i>d.h Bank Century Tbk.</i> <i>d.h Bank Century Invest Corp Tbk. / Bank CIC Tbk.</i>				
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	2013-2016	2012	√
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk. <i>d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk.</i>	√	2014-2016	x	√
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk.	√	2010-2016	x	√
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	√	2008-2016	x	√
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.	√	x	x	x
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	√	2006-2016	2014-2015	√
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk. <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk.</i> <i>d.h Bank Kesawan Tbk.</i>	√	2006-2016	x	√
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	2012-2016	x	x
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	2001-2016	2009, 2010, 2012	√
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	√	2009-2016	x	√
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk. <i>d.h Bank Niaga Tbk.</i>	√	2007-2016	2012-2016	√
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk. <i>d.h BII Maybank Tbk.</i> <i>d.h Bank Internasional Indonesia Tbk.</i>	√	2007-2016	2010-2015	√
28	BNLI	Bank Permata Tbk. <i>d.h Bank Bali</i>	√	2002-2016	2016	√
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	√	2011-2016	x	x

		<i>d.h Bank Shinta Indonesia</i>				
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	√	x	x	x
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	√	2008-2016	x	√
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	√	2010-2016	x	√
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk. <i>d.h Bank Liman International</i>	√	2012-2016	x	√
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk. <i>d.f Bank Interpacific Tbk.</i>	√	2010-2016	x	√
35	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	√	2007-2016	x	√
36	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk. <i>d.h Bank Multicor International Tbk.</i>	√	x	x	x
37	MEGA	Bank Mega Tbk.	√	2011-2016	x	√
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	√	x	x	x
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk. <i>d.h bank NISP Tbk.</i>	√	2012-2016	2011-2015	√
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk. <i>d.h Bank Alfindo Sejahtera</i>	√	2010-2016	2015	√
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	√	x	x	x
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk. <i>d.h Bank Harfa</i>	√	2010-2016	x	x
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. <i>d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.</i>	√	2002-2016	x	√

LAMPIRAN 3

HASIL UJI FISHER

Sektor_Industri * Pengungkapan_CSR_Lingkungan Crosstabulation

Count

		Pengungkapan_CSR_Lingkungan		Total
		Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	
Sektor_Industri	Kimia	2	6	8
	Keuangan	21	24	45
Total		23	30	53

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,298 ^a	1	,255	,441	,229
Continuity Correction ^b	,566	1	,452		
Likelihood Ratio	1,366	1	,243		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1,274	1	,259		
N of Valid Cases	53				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Sektor_Industri * Pengungkapan_CSR_Lingkungan Crosstabulation

Count

		Pengungkapan_CSR_Lingkungan		Total
		Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	
Sektor_Industri	Kimia	2	6	8
	Perbankan	15	23	38
Total		17	29	46

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,594 ^a	1	,441	,691	,366
Continuity Correction ^b	,135	1	,713		
Likelihood Ratio	,623	1	,430		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,581	1	,446		
N of Valid Cases	46				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Sektor_Industri * Pengungkapan_CSR_Lingkungan Crosstabulation

Count

		Pengungkapan_CSR_Lingkungan		Total
		Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	
Sektor_Industri	Kimia	2	6	8
	Asuransi	6	1	7
Total		8	7	15

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,529 ^a	1	,019	,041	,032
Continuity Correction ^b	3,359	1	,067		
Likelihood Ratio	5,989	1	,014		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5,161	1	,023		
N of Valid Cases	15				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Sektor_Industri * Pengungkapan_CSR_Sosial Crosstabulation

Count

		Pengungkapan_CSR_Sosial		Total
		Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	
Sektor_Industri	Kimia	2	6	8
	Keuangan	6	11	17
Total		8	17	25

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,265 ^a	1	,607	1,000	,487
Continuity Correction ^b	,003	1	,956		
Likelihood Ratio	,272	1	,602		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,254	1	,614		
N of Valid Cases	25				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Sektor_Industri * Pengungkapan_CSR_Sosial Crosstabulation

Count

		Pengungkapan_CSR_Sosial		Total
		Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	
Sektor_Industri	Kimia	2	6	8
	Perbankan	11	27	38
Total		13	33	46

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,051 ^a	1	,822	1,000	,597
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,052	1	,820		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,050	1	,824		
N of Valid Cases	46				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Sektor_Industri * Pengungkapan_CSR_Sosial Crosstabulation

Count

		Pengungkapan_CSR_Sosial		Total
		Tidak Mengungkapkan	Mengungkapkan	
Sektor_Industri	Kimia	2	6	8
	Asuransi	5	2	7
Total		7	8	15

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,233 ^a	1	,072		
Continuity Correction ^b	1,637	1	,201		
Likelihood Ratio	3,355	1	,067		
Fisher's Exact Test				,132	,100
Linear-by-Linear Association	3,018	1	,082		
N of Valid Cases	15				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2018